

PENDAMPINGAN UMKM TAS SLING BAG DALAM IMPLEMENTASI *ACTIVITY-BASED COSTING* (ABC) UNTUK EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

Muhammad Fadlan, Agus Ristono✉

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Sleman, Indonesia

Email: agus.ristono@upnyk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol6No1.pp130-136>

ABSTRACT

Inefficient production cost management is a common problem for MSMEs, particularly in the creative industry sector. The Sling Bag MSME in Bekasi experienced losses due to the lack of a structured cost recording system and suboptimal control of raw materials and labor. This activity aims to implement the Activity-Based Costing (ABC) method as a solution to improve production cost efficiency and help determine a more accurate cost of goods manufactured. The implementation method was carried out through observation, cost analysis, and simulation of the application of a simple ABC system. The results showed that the application of ABC was able to identify sources of cost waste, especially in excess raw materials and low labor productivity. Implementation of this system has the potential to increase cost efficiency by up to 10–15% and assist MSMEs in managerial decision-making.

Keyword: *Activity-Based Costing, MSMEs, Production Costs, Efficiency, Managerial Accounting.*

ABSTRAK

Pengelolaan biaya produksi yang tidak efisien merupakan permasalahan umum pada UMKM, khususnya pada sektor industri kreatif. UMKM Tas Sling Bag di Bekasi mengalami kerugian akibat tidak adanya sistem pencatatan biaya yang terstruktur dan belum optimalnya pengendalian bahan baku serta tenaga kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Activity-Based Costing (ABC) sebagai solusi dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi dan membantu penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi, analisis biaya, serta simulasi penerapan sistem ABC sederhana. Hasil menunjukkan bahwa penerapan ABC mampu mengidentifikasi sumber pemborosan biaya, terutama pada bahan baku yang berlebih serta rendahnya produktivitas tenaga kerja. Implementasi sistem ini berpotensi meningkatkan efisiensi biaya hingga 10–15% serta membantu UMKM dalam pengambilan keputusan manajerial.

Kata Kunci: *Activity-Based Costing, UMKM, Biaya Produksi, Efisiensi, Akuntansi Manajerial.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada sistem pencatatan dan pengendalian biaya produksi yang belum dilakukan secara sistematis (Nygren et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menentukan harga

pokok produksi secara akurat sehingga berpengaruh terhadap laba usaha dan daya saing produk di pasar (Gupta et al., 2018).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) mampu meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi melalui pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya, seperti bidang rumah makan (Enes & Koşan, 2024), bidang furnitur (Yuspyani & Prihanisetyo, 2021), bidang cafee (Zubair et al., 2024), bidang kesehatan (Quraishi et al., 2025), dan perawatan (Trivedi et al., 2025). Metode ABC juga terbukti mampu

mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah sehingga perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya (Sarikonda et al., 2025) secara lebih efektif (Bibi et al., 2025). Selain itu, metode ABC dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat (Busschaert et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi ABC pada perusahaan manufaktur maupun studi kasus akademik, sedangkan penerapan metode ini pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menasar UMKM sektor industri kreatif masih relatif terbatas.

Gap permasalahan pada kegiatan ini terletak pada masih rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi aktivitas penyebab pemborosan biaya produksi dan menerapkan sistem perhitungan biaya berbasis aktivitas secara mandiri. Sebagian besar UMKM masih menggunakan metode pencatatan biaya secara konvensional sehingga seluruh biaya produksi dibebankan secara umum tanpa mempertimbangkan aktivitas penyebab biaya. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihasilkan kurang akurat dan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan terkait efisiensi biaya maupun penetapan harga jual produk.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah UMKM Tas Sling Bag di Bekasi yang bergerak pada bidang industri kreatif. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pencatatan biaya produksi masih dilakukan secara manual, pengendalian penggunaan bahan baku belum optimal, serta belum tersedia sistem yang mampu mengidentifikasi aktivitas yang menyebabkan pemborosan biaya. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya inefisiensi penggunaan bahan baku, rendahnya pengendalian biaya tenaga kerja, serta belum optimalnya penentuan harga pokok produksi. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka daya saing usaha berpotensi menurun karena harga jual yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.

Urgensi kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola biaya produksi secara lebih sistematis agar mampu

meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha. Pendampingan implementasi metode ABC tidak hanya membantu mitra memperoleh informasi biaya yang lebih akurat, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai aktivitas yang memberikan nilai tambah maupun aktivitas yang menyebabkan pemborosan sehingga keputusan manajerial dapat dilakukan secara lebih tepat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh mitra.

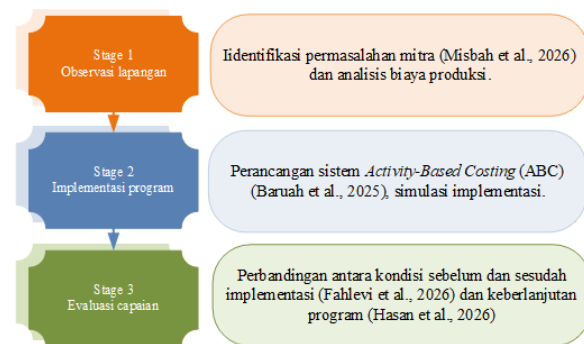
TUJUAN

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendampingan kepada UMKM Tas Sling Bag dalam mengimplementasikan metode ABC untuk mengidentifikasi aktivitas penyebab pemborosan biaya produksi, meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi, serta membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi biaya dan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif (Hasan et al., 2026) dengan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti di Gambar 1. Berdasarkan pada Gambar 1, tahapan dimulai dari observasi lapangan, yang terdiri dari identifikasi permasalahan mitra (Misbah et al., 2026) dan analisis biaya produksi. Kemudian dilakukan perancangan sistem ABC (Baruah et al., 2025), simulasi implementasi, hingga evaluasi hasil pendampingan (Fahlevi et al., 2026). Dalam simulasi implementasi, diterapkan metode ABC secara sederhana pada UMKM (Varani et al., 2025). Sedangkan di tahap evaluasi, dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah implementasi (Baruah et al., 2025). Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar proses pendampingan dapat berjalan sesuai kebutuhan mitra dan menghasilkan solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Melalui alur tersebut, setiap kegiatan saling berkaitan dalam mendukung peningkatan kemampuan UMKM

dalam mengelola biaya produksi secara lebih efektif.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Lapangan

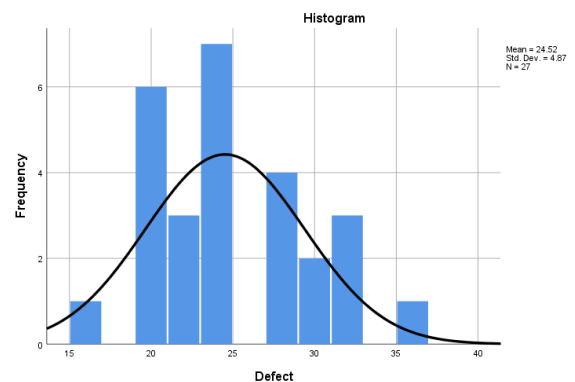
UMKM Tas Sling Bag yang menjadi objek dalam kegiatan ini merupakan usaha skala kecil yang bergerak di bidang produksi tas handmade. Proses produksi dilakukan secara sederhana dengan menggunakan peralatan manual dan tenaga kerja terbatas. Gambar 2 memperlihatkan kondisi lokasi produksi UMKM Tas Sling Bag yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, proses produksi masih dilakukan secara sederhana dengan fasilitas yang terbatas dan sistem pencatatan biaya yang belum terstruktur. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya pendampingan implementasi ABC guna meningkatkan efisiensi biaya produksi serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Data hasil produksi tas sling bag di di CV. XYZ dari bulan Januari – Juni 2025 dapat dilihat pada Tabel 1. Adapun untuk data produk cacat (*defect*) tas sling bag di CV. XYZ dari bulan Januari – Juni 2025 dapat dilihat pada Tabel 2. Gambar 3 menyajikan distribusi jumlah produk cacat selama periode pengamatan menggunakan histogram. Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa jumlah produk cacat masih berfluktuasi pada setiap periode produksi sehingga mengindikasikan adanya variasi dalam proses produksi. Total *defect* kemasan robek dari bulan Januari – Juni 2025 sebanyak 111, lalu untuk total

defect jahitan tidak rapi sebanyak 162 total *defect* aksesoris terlepas sebanyak 118, total *defect* kotor sebanyak 140, dan total *defect* jahitan terlepas sebanyak 131. Total keseluruhan *defect* dari bulan Januari – Juni 2025 pada bagian produk sling bag di CV. XYZ yaitu sebanyak 662.



Gambar 2. UMKM Tas Slim Bag



Gambar 3. Histogram Defect

Berdasarkan hasil pengolahan histogram menggunakan software SPSS didapatkan bahwa total rata-rata (*mean*) dari *defect* produk tas di CV. XYZ yaitu 24,52 dengan standar deviasi sebesar 4,87. Adapun N sebanyak 27 data, data yang dimaksud adalah data *defect* dari bulan Januari – Juni 2024. Dapat dilihat pada grafik histogram persebaran nilai *defect* tidak merata hal ini dapat diketahui dari arah grafik tinggi di kiri dan semakin meningkat kemudian menurun lagi (Ghosh et al., 2026).

Tabel 1. Hasil Produksi Tahun 2025

Jenis bag	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Duffle	7.598	7.255	6.256	7.758	7.563	7.029
Sling	7.590	7.368	7.394	7.558	7.834	8.341
Tote	7.359	7.032	7.156	7.497	7.337	8.412
Bucket	7.316	7.768	6.424	7.190	7.564	7.318
Shoulder	7.421	7.382	6.615	7.353	7.247	7.745

Tabel 2. Produk Cacat (*Defect*) Tahun 2025

Jenis bag	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Duffle	98	78	95	79	85	88
Sling	112	96	115	93	124	122
Tote	67	81	101	87	94	96
Bucket	67	82	110	82	113	87
Shoulder	86	77	115	86	98	91

Implementasi Program

Informasi dari hasil observasi diatas menjadi salah satu dasar dalam mengidentifikasi aktivitas yang menyebabkan pemborosan biaya sehingga dapat dipertimbangkan dalam penerapan ABC sebagai upaya meningkatkan efisiensi proses produksi. Hasil implementasi ABC menunjukkan bahwa pemborosan bahan baku dapat dikurangi, yang sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa penerapan ABC mampu meningkatkan efisiensi biaya (Wati et al., 2024).

Dalam tahap implementasi di UMKM Tas Slim Bag ini, biaya produksi dikelompokkan berdasarkan tiga aktivitas. Ketiga aktivitas itu adalah (1) aktivitas pembelian bahan baku, (2) aktivitas produksi, dan (3) Aktivitas finishing dan distribusi (Yuspyani & Prihanisetyo, 2021). Setiap aktivitas diberikan *cost driver* sehingga biaya dapat dialokasikan secara lebih akurat (Enes & Koşan, 2024). Dampak dalam tahap implementasi ini atau sekitar sebulan penerapan ABC mengalami tiga hal. Pertama adalah bahwa pemborosan bahan baku dapat dikurangi. Kedua adalah bahwa biaya produksi lebih terkontrol. Kemudian yang ketiga ialah bahwa penentuan harga jual menjadi lebih rasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan ABC dapat meningkatkan efisiensi biaya dan akurasi perhitungan harga pokok produksi (Ardiana et al., 2023).

Evaluasi Capaian dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfokus pada penerapan metode ABC, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kapasitas manajerial mitra dalam mengelola biaya produksi secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama proses pendampingan, diskusi dengan pemilik usaha, serta penilaian terhadap kemampuan mitra dalam mengidentifikasi aktivitas yang menjadi penyebab pemborosan biaya. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra mulai memahami pentingnya pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas produksi dan mampu membedakan aktivitas yang memberikan nilai tambah dengan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Perubahan tersebut menjadi indikator awal bahwa proses pendampingan memberikan manfaat terhadap peningkatan kompetensi pengelolaan biaya pada UMKM.

Tabel 3. Hasil evaluasi

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pemahaman konsep ABC	Rendah	Baik
Kemampuan mengidentifikasi aktivitas biaya	Belum sistematis	Sudah sistematis
Penentuan harga pokok produksi	Berdasarkan perkiraan	Berdasarkan aktivitas biaya
Pengendalian bahan baku	Belum terdokumentasi	Mulai terdokumentasi
Pengambilan keputusan biaya	Berdasarkan pengalaman	Berdasarkan informasi biaya

Hasil pengabdian ini juga menunjukkan adanya perubahan pola pikir (*mindset*) pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, penentuan harga pokok produksi lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan perkiraan pemilik usaha. Setelah memperoleh pendampingan, mitra mulai menggunakan informasi biaya yang lebih sistematis sebagai dasar penyusunan harga pokok produksi dan evaluasi efisiensi penggunaan sumber daya. Hasil PKM ini sejalan dengan penelitian Yuspyani & Prihanisetyo (2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode ABC mampu meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh Enes & Koşan (2024) yang menjelaskan bahwa pendekatan ABC memberikan informasi biaya yang lebih representatif dibandingkan metode konvensional sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari penerapan metode ABC selama pendampingan, tetapi juga dari komitmen mitra untuk menerapkan sistem tersebut secara berkelanjutan dalam aktivitas operasional sehari-hari (Hasan et al., 2026). Selama proses evaluasi, pemilik UMKM menyatakan kesediaannya untuk terus melakukan pencatatan biaya berdasarkan aktivitas, melakukan evaluasi penggunaan bahan baku secara berkala, serta menjadikan informasi biaya sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa hasil kegiatan memiliki peluang untuk terus berkembang setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

Sebagai bentuk keberlanjutan, tim pengabdian merekomendasikan dilaksanakannya pendampingan lanjutan berupa penyusunan sistem pencatatan biaya berbasis digital, pelatihan pengendalian persediaan bahan baku, serta integrasi metode ABC dengan perencanaan laba dan penyusunan anggaran usaha. Program lanjutan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemandirian UMKM dalam pengelolaan keuangan sekaligus memperkuat daya saing usaha secara berkelanjutan. Dengan

demikian, kegiatan pengabdian ini tidak berhenti pada implementasi metode, tetapi menjadi langkah awal dalam membangun sistem manajemen biaya yang lebih efektif bagi mitra.

KESIMPULAN

Implementasi ABC pada UMKM tas sling bag terbukti meningkatkan efisiensi biaya produksi dan memberikan dasar yang lebih akurat dalam penentuan harga pokok produksi (Serhan et al., 2026).

Sistem ini membantu mengidentifikasi sumber pemborosan serta memberikan dasar yang lebih akurat dalam penentuan harga pokok produksi (Kenny et al., 2024). Dengan penerapan sistem akuntansi manajerial sederhana, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing usaha (Reza et al., 2026).

DAFTAR PUSTAKA

- Baruah, S., Hoekstra, J., & Schmitz, T. (2025). An activity-based parametric cost analysis for upcycling machining chips to produce feedstock for sustainable additive friction stir deposition. *Additive Manufacturing Letters*, 14(May), 100288. <https://doi.org/10.1016/j.addlet.2025.100288>
- Bibi, S., Sajid, M., Ahmad, W., Ali, M. A., Jahanzaib, M., & Hussain, S. (2025). Life Cycle Assessment and Activity-Based Costing for Low-Cost Aluminum die manufacturing: A comparative study of machining process, conventional and rapid investment casting. *Results in Engineering*, 27(August), 106854. <https://doi.org/10.1016/j.rineng.2025.106854>
- Busschaert, S. L., Werbrouck, A., De Ridder, M., & Putman, K. (2025). The Application of Time-Driven Activity-Based Costing in Oncology: A Systematic Review. *Value in Health*, 28(4), 643–651. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2024.11.003>
- Dewi, L. Puspita. (2014). Penerapan Sistem Tradisional dan Activity-Based Costing untuk Menentukan Ketetapan Harga Pokok Produksi Mebel CV. Jawa Dipa Margokerto Jepara. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Enes, K., & Koşan, L. (2024). Using time-driven activity-based costing in restaurant

- business: Levelled application of a case study. *Heliyon*, 10(4), 1–12.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25157>
- Fauziah Yuspyani, & Adi Prihanisetyo. (2021). Analisis Perhitungan Hpp Berdasarkan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ukm. Ud. Mutiara Furnitur Balikpapan. *Madani Accounting and Management Journal*, 7(1), 81–98.
<https://doi.org/10.51882/jamm.v7i1.23>
- Ghosh, S., Reyes, I. D., Vega, C. P., Yelvington, C. J., Worsowicz, G. M., Boykin, O., Huang, J. F., Christel, L., Halstead, T. M., Mooney, L. H., Kaplan, R. S., Franco, P. M., & Freeman, W. D. (2026). Time-Driven Activity-Based Costing Methodology for Cost Savings in the EMOTE-TNK Study. *Mayo Clinic Proceedings: Innovations, Quality and Outcomes*, 10(2), 100705.
<https://doi.org/10.1016/j.mayocpiqo.2026.100705>
- Gupta, V., Jain, R., Meena, M. L., & Dangayach, G. S. (2018). Six-sigma application in tire-manufacturing company: a case study. *Journal of Industrial Engineering International*, 14(3), 511–520.
<https://doi.org/10.1007/s40092-017-0234-6>
- Kenny, C., Chavrimootoo, S., & Priyadarshini, A. (2024). Cost of treating rheumatoid arthritis in the primary care public health system in Ireland: A time-driven activity-based cost analysis. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 14(March), 100439.
<https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2024.100439>
- Laras Wati, D., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Quraish Al-Qorni, Z. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. 3(1).
- Nygren, J., Le Bescond, V., Can, A., Aumond, P., Gastineau, P., Boij, S., Rumppler, R., & O'Reilly, C. J. (2024). Agent-specific, activity-based noise impact assessment using noise exposure cost. *Sustainable Cities and Society*, 103(October 2023), 105278.
<https://doi.org/10.1016/j.scs.2024.105278>
- Quraishi, D. A., Sarikonda, A., Self, D. M., Isch, E. L., Glener, S., Momin, A., Sami, A., Clark, N., Heller, J., Prasad, S. K., Sharan, A., Jallo, J., Harrop, J., Vaccaro, A. R., & Sivaganesan, A. (2025). Does body mass index influence intraoperative costs and operative times for open transforaminal lumbar interbody fusion? A time-driven activity-based costing analysis. *North American Spine Society Journal*, 21(December 2024), 100583.
<https://doi.org/10.1016/j.xnsj.2025.100583>
- Reza, C., Amirian, I., Hammerum, M. S., Klarskov, N., & Husby, K. (2026). Activity-based costing in the management of pregnancy of unknown Location: Comparing current practice in Denmark with the M6NP model, and the NICE guidelines. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 321(March), 115086.
<https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2026.115086>
- Sarikonda, A., Quraishi, D., Glener, S., Self, D. M., Hafazalla, K., Isch, E., Sami, A., Amaravadi, C., Shaikh, F., Judy, K. D., Evans, J. J., Clark, N., Farrell, C. J., & Sivaganesan, A. (2025). Drivers of Intraoperative Costs for Transsphenoidal Endoscopic Surgery for Sellar Lesions: A Time-Driven Activity-Based Cost Analysis. *World Neurosurgery*, 196, 123792.
<https://doi.org/10.1016/j.wneu.2025.123792>
- Serhan, K. A., Balazs, G. C., Lake, N. H., & Henebry, A. (2026). A Time-Driven Activity-Based Costing Analysis of Minor Hand Procedure Room Utilization at a Single Military Institution. *Journal of Hand Surgery Global Online*, 8(3), 101005.
<https://doi.org/10.1016/j.jhsg.2026.101005>
- Trivedi, J., Sarikonda, A., Leibold, A., Self, D. M., Mouchtouris, N., Glener, S., Sami, A., Keppetipola, K. M., Isch, E. L., Heller, J., Prasad, S. K., Sharan, A., Harrop, J., Vaccaro, A. R., & Sivaganesan, A. (2025). Is Anterior Cervical Discectomy and Fusion More Expensive at Quaternary Care Centers? An Application of Time-Driven Activity-Based Costing. *World Neurosurgery*, 199, 124047.
<https://doi.org/10.1016/j.wneu.2025.124047>
- Varani, M., Molari, G., Annesi, G., & Mattetti, M. (2025). Automated activity-based costing for large tractor fleets: A scalable CANBUS framework for farm economics. *Smart Agricultural Technology*, 12(May).
<https://doi.org/10.1016/j.atech.2025.101171>
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam

- Meningkatkan Perekonomian Indonesia.
Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, 3(1), 265-282.
- Yuspyani, F. & Prihanisetyo, A. (2021). Analisis Perhitungan Hpp Berdasarkan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ukm. Ud. Mutiara Furnitur Balikpapan. *Madani Accounting and Management Journal*, 7(1), 81–98.
<https://doi.org/10.51882/jamm.v7i1.23>
- Zubair, H. M., Alipudin, A. & Herlisnawati, D. (2024). Penerapan Metode Activity-Based Costing dalam Penentuan Ketetapan Harga Pokok Produksi Pada Moha Cafee and Space di Kabupaten Bogor. *JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama*, 1(2).